

Berlomba Tuntaskan Kasus Dana Pemkot

PARA aparat penegak hukum di Jawa Tengah kali ini patut diacungi jempol! Mereka berlomba untuk menuntaskan kasus hilangnya dana Rp 22 miliar milik Pemkot Semarang yang raib secara misterius di bank BTPN.

Tapi tunggu dulu. Benarkah perlombaan para penegak hukum ini semata-mata hanya murni ingin menyelesaikan tugas mengusut uang rakyat? Ini yang perlu dicermati.

Perjalanan kasus ini sebenarnya cukup menarik. Sejak awal ada kesan kasus ini berjalan lambat. Masalah ini berawal dari saran BPK agar memindahkan dana pemkot dari bentuk Giro ke deposito. Jadi yang perlu digarisbawahi adalah Pemkot Semarang sebelumnya tak sadar, tak tahu atau tak merasa, jika dana miliaran milik rakyat yang ditiptkan ke BTPN ternyata sudah ludes entah kemana.

Apa jadinya jika BPK tak memerintahkan memindah dana pemkot? Akankah pemkot tahu dananya sudah hilang? Akankah pihak yang menikmati keuntungan dari dana itu bisa terus berpesta hingga akhir hayatnya?

Bahkan sah saja jika muncul pertanyaan apakah bisa kasus semacam ini terjadi pada dana pemerintah daerah di manapun dan di bank manapun? Jauh lebih berbahaya lagi jika kasus semacam ini bisa terjadi pada dana perorangan yang ditiptkan di bank.

Tak hanya besar dari jumlah dananya saja, kasus ini juga sangat strategis, karena bisa jadi pilot project dari kasus serupa yang sangat mungkin terjadi di manapun di wilayah NKRI.

Sebenarnya kasus hilangnya dana Pemkot Semarang sudah terendus sejak pertengahan Januari 2015 ketika pejabat Pemkot Semarang sadar bahwa rekening deposito milik pemkot tak diakui keasliannya di BTPN.

Namun sejak saat itu hanya kalangan tertentu saja yang mengetahui kasus ini. Upaya pengungkapan hilangnya dana pemkot belum muncul di permukaan. Padahal beberapa penegak hukum mengakui sudah sejak Februari menyelidiki kasus ini. Sejak Februari hingga Maret belum terlihat semangat para penegak hukum untuk erlomba menuntaskan kasus besar ini.

Barulah setelah ramai diberitakan media, termasuk menjadi berita utama Tribun Jateng di beberapa edisi, kasus hilangnya dana puluhan miliar milik warga Semarang ini seolah menyedot perhatian semua penegak hukum di Jateng.

Bahkan saking perhatiannya, baik Polrestabes Semarang, Polda Jateng, dan Kejati Jateng sangat bersemangat menuntaskan kasus ini.

Mereka yang kritis tentu boleh saja curiga melihat semangat tinggi para penegak hukum ini. Karena semangat seperti ini tak muncul dalam beberapa kasus korupsi di Jateng.

Apalagi jika melihat ke belakang, semangat ini baru muncul setelah ada pemberitaan di media dan banyak warga Semarang yang sekarang tahu. Semangat itu sama sekali tak ada sejak kasus ini mulai bergulir sebulan lalu. Bahkan ada kesan aparat menutupi kasus ini.

Semoga semangat aparat penegak hukum di Semarang ini murni atas dasar keinginan untuk menyelesaikan kasus hukum, uka karena titipan kepentingan lain, karena rakyat sekarang sudah pandai dan bisa membedakan antara penegakan hukum atau menyelamatkan kepentingan pihak tertentu. (*)